

**SOMATIC, AUDITORY, VISUAL, DAN INTELLECTUAL (SAVI) : SOLUSI  
CERDAS UNTUK MENGOPTIMALKAN CAPAIAN BELAJAR PESERTA DIDIK  
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA**

Siti Umayah<sup>1</sup>, MS Khabibur Rahman<sup>2</sup>, Painem<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>PPG PGSD FKIP Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo

<sup>3</sup>SD Negeri Polokarto 01

Alamat e-mail : <sup>1</sup>Umay.best@gmail.com, <sup>2</sup>khabib.ynwa@gmail.com,

<sup>3</sup>ipukyudha@gmail.com,

**ABSTRACT**

*In the context of education, learning outcomes are the main target as well as an indicator of the effectiveness of the learning process. Basically, learning outcomes reflect the accumulation of various learning activities carried out by students. This research shows that the Somatic, Auditory, Visual, and Intellectual (SAVI) learning model has a significant positive impact on improving students' learning outcomes. The SAVI learning model emphasises the active participation of learners in the learning process through the use of all five senses so that the learning process becomes more comprehensive and meaningful. The research method used was Classroom Action Research (PTK) with two cycles. The results of the analysis in cycle I obtained the average score of students which was 63.5 with the predicate 'Very Less and Less'. After the application of the SAVI learning model, there was an increase in cycle II to 80 with the majority of students (70%) in the predicate 'Very Good' and the absence of the predicate 'Very Poor'. This SAVI learning model can be implemented by teachers as an alternative in learning activities to encourage students to be more enthusiastic and active in learning during the learning process.*

*Keywords: Learning Outcomes, SAVI Learning Model, Pancasila Education*

**ABSTRAK**

Dalam konteks pendidikan, capaian belajar menjadi sasaran utama sekaligus indikator dari efektivitas proses pembelajaran. Pada dasarnya capaian belajar mencerminkan akumulasi dari berbagai kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik. Melalui penelitian ini menunjukkan model pembelajaran Somatic, Auditory, Visual, dan Intellectual (SAVI) berdampak positif yang signifikan pada peningkatan capaian belajar peserta didik. Model pembelajaran SAVI memberikan penekanan terhadap keikutsertaan yang aktif peserta didik dalam proses pembelajaran melalui pemanfaatan keseluruhan panca indera sehingga proses belajar menjadi lebih menyeluruh dan bermakna. Metode penelitian yang dilakukan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua kali siklus. Hasil analisis pada siklus I didapatkan rata-rata nilai peserta didik yaitu 63.5 dengan didominasi predikat "Sangat Kurang dan Kurang". Setelah dilakukan penerapan model pembelajaran SAVI terjadi peningkatan di siklus II menjadi 80 dengan mayoritas

peserta didik (70%) pada predikat “Sangat Baik” dan tidak adanya predikat “Sangat Kurang”. Model pembelajaran SAVI ini dapat diimplementasikan oleh guru sebagai alternatif dalam kegiatan pembelajaran guna mendorong peserta didik lebih antusias dan aktif belajar saat proses pembelajaran.

Kata Kunci: Capaian Belajar, Model Pembelajaran SAVI, Pendidikan Pancasila

### **A. Pendahuluan**

Menginjak era yang sebut Society 5.0, dimana peserta didik disuguhkan dengan dunia yang memberi kemudahan menemukan berbagai informasi lewat internet. Salah satu terobosan besar dalam dunia internet adalah pengembangan kecerdasan buatan oleh OpenAI, yang dikenal dengan ChatGPT. Melalui ChatGPT ini peserta didik atau pengguna, memanfaatkannya untuk mengerjakan tugas atau membuat karya secara instan, seperti mengerjakan PR sekolah, mengerjakan soal-soal tes, menyusun artikel, dan lain sebagainya (Setiawan & Luthfiyani, 2023). Akan tetapi dalam pemanfaatan Chat GPT ini harus tetap berpedoman pada nilai etika dan moral supaya dapat memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan dan perkembangan peserta didik (Faiz & Kurniawaty, 2023)

Transformasi ini memberikan pengaruh yang bersifat positif maupun negatif terhadap proses

perkembangan peserta didik. Internet memberikan akses ke berbagai sumber pengetahuan yang luas, memperkaya proses belajar dengan informasi yang terbaru dan beragam (Kuntarto & Prakash, 2020). Selain itu, internet juga memfasilitasi komunikasi yang lebih efisien antara guru, peserta didik dan orang tua, memungkinkan kolaborasi yang lebih baik dalam mendukung pembelajaran (Try & Utomo, 2023). Namun, terdapat dampak negatif dimana anak-anak sekolah dasar mungkin rentan melihat konten yang tidak sesuai dengan usia mereka atau bahkan menjadi korban cyberbullying (Sakiruddin Istiqomah, 2024).

Dampak internet terhadap perkembangan peserta didik semakin nyata dengan adanya peningkatan kepemilikan handphone di kalangan peserta didik sekolah dasar. Di samping itu, kebanyakan dari orang tua lalai memperhitungkan umur, keperluan, dan juga pemakaian handphone bagi peserta didik untuk

mengakses internet (Dety et al., 2020). Di Indonesia pemakaian akses internet pada anak yang berusia 5 tahun ke atas sesuai kepentingannya dapat dikatakan dari urutan paling banyak yaitu untuk akses media sosial, mencari informasi, mengakses hiburan, mengerjakan soal-soal tes, dan terakhir digunakan untuk berbelanja (Annur, 2021).

Mengakses informasi yang mudah menjadikan tuntutan bagi peserta didik untuk menguasai sejumlah keterampilan, termasuk kemampuan belajar dan berinovasi serta kecakapan teknologi informasi serta komunikasi. Menurut Kemitraan untuk Keterampilan Abad 21 (2015), ada empat kompetensi utama yang perlu dikuasai orang di abad ke-21: pengembangan karakter; keterampilan teknologi, media, dan literasi; keyakinan atau agama dan kesadaran spiritual; dan 4C, atau berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi. (Indah Ayu Pratiwi & Widowati, 2024).

Pengembangan karakter pada siswa sekolah dasar sangat erat kaitannya dengan prinsip-prinsip Pancasila dan pendidikan karakter. Pendidikan karakter menghasilkan tindakan yang diarahkan untuk

mengembangkan potensi, jati diri, dan perilaku positif siswa (Dewi et al., 2021). Keimanan, ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, akhlak mulia, keberagaman global, gotong royong, kemandirian, kreativitas, dan berpikir kritis merupakan enam komponen dari proyek penguatan profil siswa Pancasila (P5), sebuah program pendidikan karakter yang digagas Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagai bagian dari kurikulum mandiri (Kemendikbud, 2022).

Penguatan nilai pancasila ini tentu salah satunya termuat di dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, peserta didik diharapkan mampu membawa nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara Indonesia (Antari & Liska, 2020). Tujuan dari peserta didik mempelajari pendidikan PPKn adalah agar dapat mengaplikasikan di kehidupan sehari-hari (Sdn & Kecamatan Panggul, 2018).

Kegiatan belajar dan pembelajaran merupakan faktor yang saling berhubungan. Menurut (Suyono & Hariyanto, 2019:9) belajar adalah suatu aktivitas atau proses untuk

menggali pengetahuan, mengasah keterampilan, membentuk perilaku, tata krama, dan kepribadian. Salah satu langkah untuk meningkatkan kualitas belajar dapat ditempuh dengan penggunaan model pembelajaran yang relevan. Berdasarkan observasi di kelas III SD Negeri Polokarto 01, terlihat peserta didik kurang aktif mengikuti pembelajaran, ditemukannya peserta didik yang kehilangan fokus dan asyik main sendiri ketika pembelajaran berlangsung. Proses pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik mampu menjadikan peserta didik aktif mengikuti pembelajaran. Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (Oktiani, 2017).

Maka dari itu, perlu adanya solusi yang harus dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan di kelas, langkah konkritnya yaitu dengan menerapkan model pembelajaran yang sesuai. Pengertian model pembelajaran adalah rancangan yang berisi urutan kegiatan terperinci dalam pelaksanaan kegiatan belajar terhadap tujuan yang akan dicapai (Octavia, 2020). Dave Marier pertama kali memperkenalkan model

pembelajaran SAVI dalam jurnal Putri (2020). Keempat komponen model pembelajaran SAVI adalah somatik (tubuh), auditori (pendengaran), visual (penglihatan), dan kognitif. Melalui penggunaan kelima indra, paradigma pembelajaran SAVI menyoroti seberapa terlibatnya siswa dalam proses pembelajaran. Pertama, Somatic atau bergerak dengan belajar melalui praktik, kedua Auditory atau suara yaitu belajar melalui mendengar, kemudian Visualization atau melihat dengan belajar melalui gambar, dan terakhir Intellectually atau berpikir dengan belajar melalui pemecahan masalah (Pendidikan Guru Sekolah Dasar et al., 2019).

Penelitian ini difokuskan pada upaya memaksimalkan hasil belajar siswa kelas III mata pelajaran Pendidikan Pancasila di SDN Polokarto 01 melalui penggunaan model pembelajaran SAVI. Diharapkan pembaca memperoleh manfaat dari penelitian ini mengenai penggunaan paradigma pembelajaran SAVI.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah metodologi yang digunakan dalam penelitian ini. PTK merupakan penelitian bermanfaat yang bertujuan untuk meningkatkan contoh-contoh yang dialami siswa saat belajar. Guru dapat langsung menerapkan hasilnya untuk mengatasi kasus-kasus yang menghambat proses pembelajaran dan berdampak pada profesionalitas dalam mengajar (Farhan & Awiria, 2019).

Penulis mengambil penelitian tindakan kelas di SDN Polokarto 01. Sebanyak 20 peserta didik yang mengikuti penelitian ini merupakan peserta didik kelas III dan berada pada semester genap tahun pelajaran 2024-2025. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model spiral yang menggabungkan perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi, yang diadopsi dari Kemmis dan McTaggart Winarno dalam (Saputro et al., 2023) . Instrumen terdiri dari observasi dan tes tertulis. Observasi dimaksudkan untuk menunjang proses pengamatan selama kegiatan pembelajaran. Tes dimaksudkan untuk mengukur

ketercapaian pembelajaran peserta didik.

Penelitian ini dianalisis dengan teknik sebagai berikut :

Analisis Capaian belajar Peserta Didik

- a. Hasil respon peserta didik menggunakan Model SAVI Hasil responden

$$= \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

(Jalaludin, 2021)

- b. Rata-rata kelas

$$\bar{x} = \frac{\sum x_i}{n}$$

(Jalaludin, 2021)

Keterangan :

$\bar{x}$  = nilai rata-rata

$\sum x_i$  = total seluruh nilai peserta didik

n = total seluruh peserta didik

- c. Ketercapaian klasikal

$$= \frac{\sum \text{peserta didik yang mencapai kriteria}}{\sum \text{peserta didik}} \times 100\%$$

(Jalaludin, 2021)

### **C.Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Nilai siswa, refleksi atas kriteria pencapaian (Sangat Buruk, Buruk, Baik, dan Sangat Baik), dan persentase pencapaian pembelajaran semuanya dimasukkan dalam hasil

analisis data dari siklus I dan II. Analisis deskriptif data mengungkapkan bahwa paradigma pembelajaran SAVI meningkatkan pencapaian pembelajaran. Dua puluh siswa yang mencapai pencapaian pembelajaran pada siklus I mengungkapkan berbagai hasil.. Capaian belajar dan predikat pencapaian peserta didik dimuat pada Tabel 1.

**Tabel 1 Capaian belajar peserta didik pada Siklus I**

N	L/ P	Nilai	Keterangan tuntas		Predikat
			Ya	Tidak	
ASR	L	40		√	Sangat Kurang
AUP	P	60		√	Kurang
AAP	P	70	√		Baik
ABD	L	60		√	Kurang
AAS	L	50		√	Sangat Kurang
AKA	P	80	√		Sangat Baik
ALJ	P	60		√	Kurang
ARM	L	70	√		Baik
CA	P	50		√	Sangat Kurang
DMB	L	40		√	Sangat Kurang
FAC	P	70	√		Baik
JPR	P	90	√		Sangat Baik
KND R	L	60		√	Kurang
MRF R	L	60		√	Kurang
OIA	L	50		√	Sangat Kurang
RNS	P	60		√	Kurang
SFS	P	90	√		Sangat Baik
SPF	P	70	√		Baik
VAB	P	60		√	Kurang
SDW	P	80	√		Sangat Baik

Siklus I diperoleh rata-rata kelas yaitu 63.5, yang menunjukkan bahwa secara umum hasil pencapaian peserta didik masih di bawah kriteria ketuntasan optimal. Sebanyak 5 peserta didik (25%) mendapat predikat sangat kurang (nilai  $\leq 50$ ). Predikat ini menunjukkan akan pemahaman peserta didik terhadap materi masih rendah. Sebanyak 7 peserta didik (35%) berada pada predikat kurang (nilai 60). Predikat ini menunjukkan bahwa pemahaman terhadap materi masih terbatas. Sebanyak 4 peserta didik (20%) mendapat predikat baik (nilai 70), yang mana predikat ini menunjukkan pemahaman materi yang baik. Sebanyak 4 peserta didik (20%) mendapat kategori sangat baik (nilai  $\geq 80$ ). Predikat ini menunjukkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang sangat baik.

Mayoritas peserta didik (60%) berdasarkan siklus 1 masih berada pada predikat Sangat Kurang dan Kurang, yang menunjukkan rendahnya pemahaman peserta didik terhadap materi Pendidikan Pancasila. Hal ini terjadi karena model pembelajaran yang tidak relevan kurang melibatkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran.

Pada siklus II, terjadi peningkatan prestasi belajar siswa yang signifikan karena penerapan paradigma pembelajaran SAVI. Nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 80, menunjukkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran semakin baik. Capaian belajar dan predikat pencapaian peserta didik dimuat pada Tabel 2.

**Tabel 1 Capaian belajar peserta didik pada Siklus II**

N	L/ P	Nilai	Keterangan tuntas		Predikat
			Ya	Tidak	
ASR	L	80	√		Sangat Baik
AUP	P	80	√		Sangat Baik
AAP	P	90	√		Sangat Baik
ABD	L	80	√		Sangat Baik
AAS	L	70	√		Baik
AKA	P	90	√		Sangat Baik
ALJ	P	80	√		Sangat Baik
ARM	L	90	√		Sangat Baik
CA	P	80	√		Sangat Baik
DMB	L	70	√		Baik
FAC	P	80	√		Sangat Baik
JPR	P	100	√		Sangat Baik
KND R	L	80	√		Sangat Baik
MRF R	L	70	√		Baik
OIA	L	60		√	Kurang
RNS	P	60		√	Kurang
SFS	P	100	√		Sangat Baik
SPF	P	90	√		Sangat Baik
VAB	P	60		√	Kurang

SDW	P	90	√	Sangat Baik
-----	---	----	---	-------------

Pada siklus II di tabel 2 ini, peserta didik tidak ada yang mendapatkan predikat “Sangat Kurang”, berarti data menunjukkan bahwa dari semua peserta didik telah melewati batas minimal dari predikat sangat kurang. Akan tetapi masih ada sebanyak 3 peserta didik (15%) mendapat predikat kurang (nilai 60). Data tersebut menunjukkan jumlah peserta didik pada predikat kurang mengalami penurunan dibanding siklus I.

Terdapat 3 peserta didik (15%) mendapat predikat Baik (nilai 70). Data ini menunjukkan sedikit penurunan dibanding siklus I, hal ini dikarenakan adanya perubahan kemampuan peserta didik dari predikat Baik ke predikat Sangat Baik. Dari data sebanyak 14 peserta didik (70%) mendapat predikat Sangat Baik (nilai ≥ 80). Pada siklus II ini predikat Sangat Banyak paling didominasi oleh peserta didik, yang menunjukkan peningkatan pemahaman materi yang signifikan.

Berdasarkan data dari siklus I dan II menunjukkan bahwa penerapan model SAVI memiliki pengaruh terhadap pemahaman peserta didik

terhadap materi. Rata-rata kelas meningkat, predikat Sangat Baik mendominasi, dan tidak adanya predikat Sangat Kurang pada siklus II, yang membuktikan bahwa model pembelajaran SAVI dapat meningkatkan keaktifan dan fokus peserta didik dalam memahami materi sekaligus mendukung penanaman nilai-nilai Pancasila melalui Pendidikan Pancasila.

Berdasarkan hasil penelitian, siswa kelas III SD Negeri Polokarto 01 memiliki capaian pembelajaran yang berbeda antara sebelum dan sesudah diterapkannya paradigma pembelajaran SAVI. Hasil belajar siswa sangat dipengaruhi oleh penggunaan model pembelajaran SAVI. Ungkapan perubahan pengetahuan, sikap, perilaku, dan kemampuan yang diperoleh siswa selama proses pembelajaran disebut sebagai capaian pembelajaran. Dalam konteks pendidikan, capaian belajar menjadi sasaran utama sekaligus indikator dari efektivitas proses pembelajaran. Pada dasarnya capaian belajar mencerminkan akumulasi dari berbagai aktivitas belajar yang dilakukan oleh peserta didik. Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model SAVI

mampu berdampak positif dan signifikan terhadap peningkatan capaian belajar peserta didik.

Pada penerapan model pembelajaran SAVI, peserta didik tidak hanya diarahkan untuk memahami materi secara kognitif, tetapi juga dilatih agar mampu mengintegrasikan aspek sikap dan keterampilan. Perkembangan keterampilan motorik peserta didik terlihat cukup baik karena model SAVI mendorong keterlibatan fisik yang selaras dengan aktivitas berpikir kritis, sehingga proses belajar menjadi lebih menyeluruh dan bermakna. Hal ini sejalan dengan pendapat Nurfitriyanti (2018) bahwa mode pembelajaran SAVI mampu meningkatkan kecerdasan pada peserta didik dengan melibatkan aktifitas fisik dan intelektual, serta membuat suasana pembelajaran menjadi lebih efektif dan menarik. Berdasarkan hal tersebut penggunaan model pembelajaran SAVI dapat menjadi alternatif dalam kegiatan pembelajaran di sekolah karena berpotensi menambah kemampuan ataupun capaian belajar pada peserta didik (Nurhasanah et al., 2024).

### **E. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian terhadap peserta didik kelas III mata pelajaran Pendidikan Pancasila di SD Negeri Polokarto 01, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran SAVI mampu mengoptimalkan capaian belajar peserta didik. Dari data penerapan model pembelajaran SAVI ini menunjukkan adanya peningkatan rata-rata nilai kelas, pada siklus I yaitu 63.5 menjadi 80 pada siklus II. Banyaknya peserta didik yang mendapat predikat "Sangat Baik" mengalami peningkatan, dan tidak adanya predikat "Sangat Kurang" pada siklus II. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa setelah penerapan paradigma pembelajaran SAVI, prestasi belajar kognitif siswa pada mata kuliah Pendidikan Pancasila mengalami peningkatan. Guru dapat menggunakan model pembelajaran SAVI ini sebagai solusi dalam pembelajaran untuk meningkatkan antusiasme dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran.

Namun perlu disadari bahwa penelitian ini masih terdapat beberapa keterbatasan. Kedepan, penelitian mendatang dapat mengembangkan penerapan model pembelajaran SAVI

pada berbagai mata pelajaran selain Pendidikan Pancasila dalam cakupan yang lebih luas serta melibatkan lebih banyak lembaga pendidikan guna memperoleh temuan yang lebih umum dan dapat diterapkan secara luas.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Annur, C. M. (2021). 88,99% Anak 5 Tahun ke Atas Mengakses Internet untuk Media Sosial. Badan Pusat Statistik. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/11/24/bps-8899-anak-5-tahun-keatas-mengakses-internet-untuk-media-sosial>
- Dety, ) \*, Karlina, A., Ani, ), Aeni, N., Aah, ), Syahid, A., Program, ), Pendidikan, S., Sekolah, G., Kampus, D., & Sumedang, D. (2020). MENGENAL DAMPAK POSITIF DAN NEGATIF INTERNET UNTUK ANAK PADA ORANG TUA. *Jurnal Pasca Dharma Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 53–56. <https://doi.org/10.17509/JPDP.M.V1I2.24002>
- Dewi, R. R., Suresman, E., & Suabuana, C. (2021). Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Karakter di Persekolahan. *ASANKA : Journal of Social Science and Education*, 2(1), 71–84. <https://doi.org/10.21154/ASANKA.V2I1.2465>

- Faiz, A., & Kurniawaty, I. (2023). Tantangan Penggunaan ChatGPT dalam Pendidikan Ditinjau dari Sudut Pandang Moral. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 5(1), 456–463.  
<https://doi.org/10.31004/EDUKATIF.V5I1.4779>
- Farhana, H., & Awiria, A. (2019). Penelitian tindakan kelas.
- Indah Ayu Pratiwi, R., & Widowati, A. (2024). Development of a Science e-Book by Exploring Traditional Food Within a PBL-ESD Framework to Foster Students' Problem-Solving Skills. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 25(3), 1604–1617.  
<https://doi.org/10.23960/JPMIPA/V25I3.PP1604-1617>
- Jalaludin. (2021). Penelitian Tindakan Kelas (prinsip dan praktik instrumen pengumpulan data) (N. I. Budiarmawati (ed.); 1st ed.). Pustaka Media Guru.
- Kuntarto, H. B. (Hario), & Prakash, A. (Amit). (2020). Digital Literacy Among Children In Elementary Schools. *Diakom*, 3(2), 157–170.  
<https://doi.org/10.17933/DIAKOM.V3I2.92>
- Liska, L. De, & Antari, L. P. S. (2020). Pendidikan ekonomi dalam nilai-nilai Pancasila. *Widyadari*, 21(1).
- M. Nurfitriyanti, "Pengaruh Model Pembelajaran SAVI Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Melalui Berpikir Kreatif," *J. MathEducation Nusant.*, vol. 1, no. 2, pp. 1–11, 2018.
- Nurhasanah, Hopeman, T. A., & Jakfar, A. E. (2024). Kajian Literatur Review: Penerapan Model Pembelajaran Savi sebagai Upaya Meningkatkan Pemahaman Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan)*, 6(2), 172–184.  
<https://doi.org/10.52005/BELAINDIKA.V6I2.236>
- Octavia, S. (2020). Model-Model Pembelajaran. Yogyakarta : CV Budi Utama
- Oktiani, I. (2017). Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Kependidikan*, 5(2), 216–232.  
<https://doi.org/10.24090/JK.V5I2.1939>
- Partnership for 21 st Century Skills. (2015). Partnership for 21St Century Skills-Core Content Integration. Ohio Department of Education, 1–70.  
[www.P21.org](http://www.P21.org).
- Pendidikan Guru Sekolah Dasar, J., FIP Lantai, G. B., Setiabudhi, J., Rahayu, A., Nuryani, P., & Rakhmat Riyadi, A. (2019). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SAVI UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA. *Jurnal Pendidikan Guru*

- Sekolah Dasar, 4(2), 102–111.  
<https://doi.org/10.17509/JPGS>  
D.V4I2.20489
- Putri, S. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visualization, Intellectual) Terhadap Capaian belajar PAI Peserta Didik Kelas VII di SMPN 04 Tulang Bawang Tengah. 33–43.  
<https://doi.org/10.22219/JP2S>  
D.V11I1.25308
- Sdn, G., & Kecamatan Panggul, T. (2018). Peningkatan Hasil Belajar PKN SD melalui Strategi Crossword Puzzle. *Jurnal Pendidikan : Riset Dan Konseptual*, 2(3), 300–306.  
[https://doi.org/10.28926/RISET\\_KONSEPTUAL.V2I3.66](https://doi.org/10.28926/RISET_KONSEPTUAL.V2I3.66)
- Sakiruddin Istiqomah, R. (2024). Upaya Pencegahan Dan Penanganan Cyberbullying Di Lingkungan Sekolah. *Al Irsyad: Jurnal Studi Islam*, 3(1), 21–28.  
<https://doi.org/10.54150/ALIRS>  
YAD.V3I1.254
- Setiawan, A., & Luthfiyani, U. K. (2023). Penggunaan ChatGPT Untuk Pendidikan di Era Education 4.0: Usulan Inovasi Meningkatkan Keterampilan Menulis. *JURNAL PETISI (Pendidikan Teknologi Informasi)*, 4(1), 49–58.  
<https://ejournal.unimudasorong.ac.id/index.php/jurnalpetisi/article/view/784>
- Salinan Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 008/H/KR/2022 Tentang Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini Jenjang Pendidikan Dasar dan Jenjang Pendid, Pub. L. No. 008/H/KR/2022, Kemendikbudristek BSKAP RI 1 (2022).
- Suyono, & Hariyanto. (2019). Belajar dan Pembelajaran. PT Remaja Rosdakarya
- Saputro, M. I., Prihanta, W., & C3, S. (2023). Problem Based Learning: Upaya Strategis Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas III Dalam Pembelajaran PKn Materi Kewajiban di Rumah. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 11(1), 3635–3645.  
<https://doi.org/10.23969/JP.V8I2.10066>